



RESEARCH ARTICLE

Jurnal Kebidanan Bestari, Volume 10 (1), Tahun 2026

EISSN: 2656-2251

Available online at: <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com>

Accepted: July 1, 2026

Pengaruh Penggunaan Media E-Booklet terhadap Minat Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Pascasalin di UPTD Puskesmas Wanaraya Tahun 2025*(the Influence of E-Booklet Use on Interest in Decision-Making for Postpartum Contraception at the Wanaraya Community Health Center in 2025)***Juwai Emnestiningsih¹, Isnaniah¹, Hapisah¹, Rafidah¹**¹Midwifery Departement, Banjarmasin Ministry of Health Polytechnic, Indonesia**Abstrak**

Cakupan penggunaan kontrasepsi pascasalin di UPTD Puskesmas Wanaraya mengalami penurunan dari 73,6% pada tahun 2024 menjadi 29,4% pada Januari–Juni 2025. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi pascasalin adalah kurangnya minat ibu dalam pengambilan keputusan. Media e-booklet merupakan sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat ibu hamil. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media e-booklet terhadap minat pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Wanaraya. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 ibu hamil trimester III yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner minat dan dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk dan Paired Sample T-Test. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan minat positif setelah intervensi, dari 40% menjadi 45,7%, sementara minat negatif menurun dari 60% menjadi 54,3%. Skor rata-rata minat meningkat dari 35,45 menjadi 39,60. Hasil uji Paired Sample T-Test menghasilkan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa penggunaan e-booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat positif ibu hamil dalam mengambil keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa media e-booklet terbukti berpengaruh dalam meningkatkan minat positif dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin pada ibu hamil.

Kata Kunci: E-booklet, Minat, Kontrasepsi Pasca Salin, Pengambilan Keputusan, Ibu Hamil.

Abstract

The use of postpartum contraception at the Wanaraya Community Health Center (UPTD Puskesmas Wanaraya) declined from 73.6% in 2024 to 29.4% in January–June 2025. One factor influencing the low use of postpartum contraception is mothers' lack of interest in decision-making. E-booklets are a means that can be used to increase the interest of pregnant women. This study was conducted to determine the effect of e-booklet media use on the interest in decision-making regarding postpartum contraception among pregnant women at the Wanaraya Community Health Center. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample in this study consisted of 35 pregnant women in their third trimester, selected using total sampling technique. Data were collected using an interest questionnaire and analyzed using the Shapiro-Wilk test and Paired Sample T-Test. The results of the study show an increase in positive interest after the intervention, from 40% to 45.7%, while negative interest decreased from 60% to 54.3%. The average interest score increased from 35.45 to 39.60. The Paired Sample T-Test resulted in a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the

use of e-booklets had a significant effect on increasing the positive interest of pregnant women in making decisions about postpartum contraception. Based on the research results obtained, it can be concluded that e-booklets have been proven to be effective in increasing positive interest in decision-making regarding postpartum contraception among pregnant women.

Keyword: E-booklet, Interest, Postpartum Contraception, Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Kemenkes RI menyatakan bahwa ukuran tingkat kesehatan negara sangat bergantung pada kesehatan ibu dan anak. Penggunaan kontrasepsi untuk mengurangi angka kematian ibu yang masih tinggi di Indonesia—yang mencapai 305 kasus per 100.000 kelahiran hidup—sangat penting. Kehamilan yang terlalu dekat, yaitu kehamilan yang kurang dari 24 bulan, meningkatkan risiko komplikasi obstetri seperti perdarahan, anemia, persalinan prematur, dan ruptur uteri. Kehidupan ibu dapat diancam oleh semua masalah ini. Karena masa pascapersalinan adalah masa yang sangat rentan untuk kehamilan kembali, seseorang dapat memilih dan menggunakan metode kontrasepsi pascapersalinan sesuai dengan kondisinya untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan atau terlalu berdekatan. (WHO, 2021; Kemenkes RI, 2020; BKKBN, 2019)

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerimaan kontrasepsi pascasalin masih belum optimal. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan cakupan kontrasepsi pascasalin sebesar 48,5%, jauh dari target Kemenkes. Meskipun jumlah kelahiran di Indonesia telah menurun, penggunaan metode pencegahan kehamilan masih rendah. Bahkan penggunaan kontrasepsi menurun di beberapa fasilitas kesehatan. RSUD Ulin Banjarmasin misalnya, menurunkan penggunaan IUD pascasalin dari 27,97% (Januari hingga Juni 2023) menjadi 17,56% (Januari hingga Juni 2024). Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk kurangnya pengetahuan tentang berbagai metode kontrasepsi, adanya mitos atau persepsi negatif, dan kurangnya dukungan dari keluarga dan profesional kesehatan. Keengganan ibu untuk menggunakan kontrasepsi pascasalin berdampak langsung pada risiko kehamilan berikutnya; ini dapat membahayakan kesehatan ibu dan pertumbuhan anak. (BKKBN, 2021; Kemenkes RI, 2022; Rahayu, dkk., 2024).

Selain itu, cakupan Keluarga Berencana PascaPersalinan (KBPP) di Kalimantan Selatan telah berubah secara regional. Cakupan pada tahun 2021 mencapai 74,2%, tetapi turun menjadi 57,91% dari Januari hingga Oktober 2022. Data yang dikumpulkan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa jenis kontrasepsi suntik adalah yang paling umum (68,1%). Diikuti oleh PIL (21,2%), implan (4,8%), MAL (4,5%), AKDR (2,7%), MOW (2,2%), kondom (1%), dan MOP (1%). (Antara Kalsel, 2022; Dinkes KalSel, 2024). Dibandingkan dengan daerah lain, Kabupaten Barito Kuala memiliki cakupan penggunaan kontrasepsi pascasalin yang rendah. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Barito Kuala masih memiliki cakupan pelayanan kontrasepsi pascasalin yang belum optimal. Selain itu, menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala, pada tahun 2024 Kecamatan Wanaraya menempati peringkat ke-12 dari 19 kecamatan dalam hal penggunaan kontrasepsi pascasalin. Namun, pada tahun 2025, dari Januari hingga Juni, peringkat ini menurun drastis. Kecamatan Wanaraya menempati peringkat ke-19 dari 19 kecamatan. (Dinkes KalSel, 2024; Dinkes Batola, 2024).

Di Puskesmas Wanaraya, yang merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama, penggunaan kontrasepsi pascasalin juga merupakan masalah besar. Dari 129 persalinan yang dilakukan pada tahun 2024, hanya 95 (73,6%) yang menggunakan kontrasepsi pascasalin. Namun, dari 68 persalinan yang dilakukan dari Januari hingga Juni 2025, hanya 20 (29,4%) yang menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan. Penurunan signifikan ini menunjukkan bahwa ada masalah besar dengan penerimaan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi pascasalin.

Hasil wawancara awal dengan ibu hamil di Puskesmas Wanaraya dari April hingga Juni 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih belum memutuskan metode kontrasepsi pascasalin yang akan mereka gunakan. Dari sekitar sepuluh ibu hamil yang diwawancarai, sebanyak tujuh menyatakan bahwa mereka belum membuat keputusan tentang jenis kontrasepsi yang mereka pilih setelah melahirkan, sementara tiga lainnya menyatakan bahwa mereka telah menentukan jenis kontrasepsi yang mereka pilih setelah persalinan. Hingga Juli 2025, 76 ibu hamil yang terdaftar mungkin mengalami kondisi ini. Ada banyak alasan mengapa kontrasepsi belum digunakan. Beberapa di antaranya adalah ibu ingin tetap fokus pada kehamilan dan persiapan persalinan, merasa bingung dan ingin berbicara dengan suami atau keluarga mereka, dan khawatir tentang efek samping dan dampak kesehatan dari penggunaan kontrasepsi.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan minat dan penggunaan kontrasepsi pascasalin merupakan bagian dari strategi nasional di bidang kesehatan ibu dan anak.. Sebagaimana dinyatakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, penggunaan kontrasepsi pascasalin untuk mengurangi jarak kelahiran sangat penting untuk mengembangkan keluarga yang baik. (Diskominfo Kalsel, 2024). Untuk membantu ibu pasca melahirkan memilih metode kontrasepsi yang tepat, tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan telah bekerja sama dengan berbagai program edukasi dan penyuluhan. Namun, beberapa masalah menghalangi penyampaian informasi yang efektif. Ini termasuk waktu pelayanan yang terbatas dan perbedaan dalam pemahaman ibu hamil. Karena peran bidan sangat strategis dalam memberikan konseling kontrasepsi yang berkelanjutan selama ANC, persalinan, dan PNC, media edukasi yang praktis, mudah diakses, dan dapat dipelajari secara mandiri diperlukan. Ini akan meningkatkan proses konseling, meningkatkan pemahaman, dan membantu ibu membuat keputusan kontrasepsi yang lebih tepat dan bijaksana setelah persalinan. (Mane et al., 2020).

Media edukasi kesehatan berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan berbagai informasi dan wawasan tentang topik kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai masalah kesehatan. Media ini dapat berupa cetak, elektronik, atau digital, dan dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan penyampaian yang sederhana tetapi menarik. Dalam hal penyampaian informasi tersebut Poster, brosur, video, aplikasi telepon, dan media sosial adalah beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk mengajarkan Kesehatan yang memiliki keunggulan tersendiri dalam menyebarkan pesan kesehatan. (Sapitri, 2024).

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa media edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan minat tentang kontrasepsi. Sri Rahayu dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan e-booklet mampu meningkatkan pengetahuan ibu pascasalin sebesar 48,71% dan sikap sebesar 22,8% terkait penggunaan kontrasepsi IUD. Temuan ini sejalan dengan Siti Nur Fajaryati dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa konseling dengan media lembar balik berpengaruh signifikan pada peningkatan pengetahuan dan minat ibu pascasalin dalam memilih kontrasepsi IUD. Selain itu, penggunaan teknologi digital. Selain itu, telah terbukti bahwa penggunaan teknologi digital juga efektif, seperti yang ditunjukkan oleh Patimah dkk. (2022) dengan penggunaan aplikasi "KOPIKu", yang meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi IUD di trimester III.

Selain itu, pendekatan konseling interaktif seperti "Strategi Konseling Berimbang (SKB)" oleh Yulianita dkk. (2023) dan "paket pendidikan kesehatan" oleh Nurmardiah dkk. (2022) juga berhasil meningkatkan keputusan ibu hamil untuk ber-KB pascasalin. Oleh karena itu, media edukasi yang inovatif dan mudah diakses diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat ibu tentang penggunaan kontrasepsi pascasalin. Sebagai media digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik, e-booklet menawarkan banyak keuntungan strategis. Ini termasuk desain yang menarik, konten yang sistematis dan menyeluruh, dan fakta

bahwa mereka tahan lama dan portabel. Ini memungkinkan ibu untuk belajar secara mandiri dan berbicara dengan keluarga mereka. (Notoatmodjo, 2018).

Edukasi kesehatan yang diberikan melalui media booklet dan e-booklet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan minat wanita terhadap penggunaan kontrasepsi. Ini juga dapat membantu ibu hamil dan ibu pascasalin membuat pilihan kontrasepsi yang lebih baik. Berdasarkan rendahnya minat dan cakupan penggunaan kontrasepsi pascasalin yang berkontribusi pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Bayi (AKB), penelitian mengenai pengaruh media e-booklet terhadap minat pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin pada ibu hamil di Puskesmas Wanaraya menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Maka dari itu, penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media E-Booklet Terhadap Minat Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Pascasalin Di UPTD Puskesmas Wanaraya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh media edukasi E-booklet sebagai media edukasi dalam meningkatkan sekaligus mendukung program pemerintah dalam meningkatkan cakupan penggunaan Kontrasepsi Pascapersalin di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest–posttest untuk menilai pengaruh media *e-booklet* terhadap minat ibu hamil dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin. Sampel penelitian berjumlah 35 ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya yang dipilih sesuai kriteria penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari media *e-booklet* edukasi berisi informasi kontrasepsi pascasalin dan kuesioner minat berbentuk angket tertutup dengan skala Likert (1–5) yang mengukur variabel minat berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian terdahulu yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga dinyatakan layak digunakan untuk mengukur minat ibu hamil terhadap kontrasepsi pascasalin.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan *pre-test*, intervensi berupa pemberian *e-booklet* selama satu minggu, dan *post-test* menggunakan kuesioner yang sama. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dari hasil kuesioner dan data sekunder dari register ibu hamil serta laporan KIA Puskesmas. Data diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, tabulasi, dan *cleaning*, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Sebelum analisis bivariat dilakukan, uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga analisis pengaruh intervensi dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor minat sebelum dan sesudah pemberian *e-booklet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 35 ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden di UPTD Puskesmas Wanaraya tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Wanaraya Tahun 2025

No	Karakteristik	Jumlah	
		<i>n</i>	%
1	Pendidikan		
	Dasar (SD/Sederajat dan SMP/Sederajat)	16	46
	Menengah (SMA/Sederajat)	13	37
	Tinggi (Perguruan Tinggi)	6	17
	Total	35	100
	Pekerjaan		

2	Bekerja	7	20
	Tidak Bekerja	28	80
Total		35	100
3	Usia		
	Usia aman (20-35)	29	82.9
	Usia tidak aman (<20 dan >35)	6	17.1
Total		35	100.0
4	Paritas		
	Primipara	14	40.0
	Multipara	17	48.6
	Grandamultipara	4	11.4
Total		35	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1, karakteristik demografis menunjukkan variasi pada pendidikan, pekerjaan, usia, dan paritas. Sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar hingga menengah, yaitu 16 orang (46%) berpendidikan dasar (SD/Sederajat dan SMP/Sederajat) dan 13 orang (37%) berpendidikan menengah (SMA/Sederajat), sedangkan hanya 6 orang (17%) yang memiliki pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah hingga menengah. Dari segi pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 28 orang (80%), sementara yang bekerja hanya 7 orang (20%). Hal ini dapat memengaruhi akses dan motivasi dalam menerima informasi kesehatan, termasuk edukasi kontrasepsi pascasalin. Berdasarkan usia, sebagian besar ibu bersalin berada pada usia aman 20–35 tahun, yaitu 29 orang (82,9%), sedangkan 6 orang (17,1%) berada pada usia tidak aman (<20 dan >35 tahun). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada kelompok usia yang relatif aman secara obstetri. Berdasarkan paritas, 17 responden (48,6%) merupakan multipara, 14 orang (40%) primipara, dan 4 orang (11,4%) grandamultipara. Mayoritas responden telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya, yang dapat memengaruhi pengetahuan dan minat dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin.

Minat Terhadap Kontrasepsi Pascasalin Pada Responden Sebelum Diberikan Media E-booklet

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Responden Sebelum Pemberian media *E-booklet*

No	Variabel	Kategori	<i>n</i>	%
1	Minat	Negatif	21	60
2		Positif	14	40
		Total	35	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 35 responden, sebagian besar berada pada kategori minat negatif terhadap pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin. Responden dengan minat negatif berjumlah 21 orang (60,0%), sedangkan responden yang memiliki minat positif sebanyak 14 orang (40,0%).

Minat Terhadap Kontrasepsi Pascasalin Pada Responden Sesudah Diberikan Media E-booklet

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Responden Sesudah Pemberian media *E-booklet*

No	Variabel	Kategori	<i>n</i>	%
1	Minat	Negatif	19	54,3
2		Positif	16	45,7
Total		35	100	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3, sebanyak 19 responden (54,3%) masih berada pada kategori minat negatif, sedangkan 16 responden (45,7%) telah menunjukkan minat positif terhadap pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin.

Hasil Uji Paired Test Minat Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Media E-Booklet

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Test* Minat Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Media E-Booklet

Variable Minat	Mean	Selisih Mean	Selisish Std. Deviation	Selisish Std. Error Mean	T	df	P-Value
Sebelum	35.46						
Sesudah	39.60	4.143	3.228	0.546	- 7.593	34	.000

Sumber: *Data Primer 2025*

Berdasarkan tabel 4, Hasil menggunakan uji paired t-test menunjukkan adanya peningkatan rerata skor minat responden setelah pemberian media e-booklet. Rerata skor minat sebelum intervensi (pretest) sebesar 35,46 meningkat menjadi 39,60 pada pengukuran setelah intervensi (posttest), dengan selisih rerata sebesar 4,14.

Selisih rerata tersebut memiliki standar deviasi sebesar 3,23 dan standar error sebesar 0,55, yang menunjukkan variasi skor minat antar responden relatif moderat serta tingkat presisi estimasi rerata yang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai t sebesar $-7,593$ dengan derajat kebebasan ($df = 34$) dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan skor minat sebelum dan sesudah pemberian media e-booklet bermakna secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media e-booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin. Peningkatan minat ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif berbasis e-booklet mampu memperkuat kesiapan kognitif dan sikap responden dalam mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi setelah persalinan.

Pembahasan

Minat Terhadap Kontrasepsi Pascasalin Pada Responden Sebelum Diberikan Media E-Booklet

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat responden dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin sebelum diberikan media edukasi e-booklet masih tergolong rendah. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebanyak 21 responden (60%) berada pada kategori minat negatif dan 14 responden (40%) berada pada kategori minat positif, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden belum memiliki ketertarikan dan kesiapan yang optimal dalam mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi pascasalin. Hasil analisis skor minat pretest yang menunjukkan nilai rerata sebesar 35,46 dengan rentang skor 28–47, sehingga secara umum tingkat minat responden berada pada kategori sedang cenderung rendah. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa informasi dan pemahaman awal responden mengenai kontrasepsi pascasalin belum cukup kuat untuk mendorong terbentuknya minat positif dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi.

Minat yang belum optimal sebelum intervensi diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya, akses terhadap informasi, dukungan pasangan, serta persepsi responden terhadap manfaat dan efek samping kontrasepsi. Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah, yang dapat memengaruhi kemampuan dalam memahami informasi kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih rendah sering dikaitkan dengan keterbatasan literasi kesehatan, termasuk pemahaman mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi pascasalin.

Dominannya kategori minat negatif sebelum pemberian media e-booklet menunjukkan bahwa pengambilan keputusan terkait kontrasepsi pascasalin belum menjadi prioritas bagi sebagian besar responden. Secara teoretis, minat merupakan tahap awal dalam proses

perubahan perilaku yang mendahului pembentukan sikap dan tindakan nyata. Dalam kerangka Health Belief Model, rendahnya minat dapat disebabkan oleh persepsi manfaat yang belum jelas, persepsi hambatan yang masih tinggi, serta kurangnya cue to action yang mampu mendorong individu untuk mempertimbangkan tindakan kesehatan tertentu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa sebelum dilakukan intervensi edukasi kesehatan, minat Responden terhadap penggunaan kontrasepsi pascasalin cenderung rendah. Penelitian Anwar dkk. (2023) menunjukkan bahwa ibu primigravida memiliki minat yang terbatas terhadap kontrasepsi pascapersalin sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet dan video. Secara ilmiah, temuan ini menegaskan bahwa minat terhadap kontrasepsi pascasalin bukanlah sesuatu yang muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui proses kognitif dan afektif yang dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diterima. Rendahnya minat responden sebelum intervensi justru memperkuat urgensi penggunaan media edukasi inovatif seperti e-booklet, yang dirancang untuk menyajikan informasi secara visual, sistematis, dan dapat diakses berulang. Media e-booklet berpotensi berperan sebagai cue to action yang mampu meningkatkan pemahaman, mengurangi persepsi hambatan, serta membangun minat sebagai dasar pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin.

Hasil penelitian pada tahap sebelum intervensi menunjukkan bahwa tingkat minat responden masih tergolong rendah. Kondisi ini diduga disebabkan oleh belum diterimanya informasi melalui media edukasi e-booklet, sehingga responden belum memperoleh paparan informasi yang memadai mengenai kontrasepsi. Selain itu, karakteristik responden yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah turut berkontribusi terhadap keterbatasan dalam memahami informasi terkait kontrasepsi secara komprehensif.

Minat Terhadap Kontrasepsi Pascasalin Pada Ibu Hamil Sesudah Diberikan Media E-booklet

Setelah pemberian media edukasi e-booklet, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada minat responden dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 35 responden sebanyak 19 responden (54,3%) masih berada pada kategori minat negatif, sedangkan 16 responden (45,7%) telah menunjukkan minat positif. Meskipun kategori minat negatif masih sedikit lebih dominan, proporsi responden dengan minat positif mengalami peningkatan dibandingkan kondisi sebelum intervensi, di mana minat positif hanya sebesar 40%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian media e-booklet memberikan dampak awal yang nyata dalam meningkatkan ketertarikan dan kesiapan responden untuk mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi pascasalin, meskipun perubahan tersebut belum sepenuhnya menggeser dominasi minat negatif.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka Health Belief Model, yang menyatakan bahwa individu akan lebih termotivasi untuk mengambil keputusan kesehatan apabila memiliki persepsi manfaat yang jelas, persepsi hambatan yang rendah, serta adanya cue to action yang mendorong tindakan. Media e-booklet berfungsi sebagai cue to action dengan meningkatkan pemahaman responden mengenai manfaat, waktu penggunaan, dan keamanan kontrasepsi pascasalin. Namun, masih dominannya minat negatif pada sebagian responden menunjukkan bahwa persepsi hambatan, seperti kekhawatiran terhadap efek samping atau pengaruh norma sosial dan dukungan pasangan, belum sepenuhnya teratasi hanya dengan satu kali intervensi edukasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pardosi dkk. mengenai minat ibu bersalin dalam pemilihan alat kontrasepsi pascasalin di salah satu wilayah di Indonesia, yang menunjukkan bahwa minat ibu berhubungan dengan karakteristik individu, khususnya tingkat pendidikan dan pengetahuan. Ibu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap penggunaan kontrasepsi

pascasalin. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman melalui media edukasi e-booklet berkontribusi terhadap meningkatnya proporsi minat positif pada responden. Dalam penelitian ini, media e-booklet berperan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dengan penyajian informasi yang sistematis, visual, dan mudah dipahami, sehingga efektif menjangkau responden dengan latar belakang pendidikan dasar hingga menengah. Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan minat positif setelah pemberian e-booklet, sebagian responden masih berada pada kategori minat negatif, yang sejalan dengan temuan Pardosi dkk. bahwa selain pendidikan dan pengetahuan, faktor lain seperti pengalaman persalinan sebelumnya, dukungan keluarga, serta persepsi terhadap efek samping kontrasepsi turut memengaruhi minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi pascasalin.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa setelah pemberian media edukasi e-booklet terjadi peningkatan minat responden dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin.

Pengaruh Penggunaan Edukasi E-Booklet Terhadap Peningkatan Minat Penggunaan Kontrasepsi Pascasalin

Hasil penelitian berdasarkan uji Paired sample t-test yang didapatkan adanya perbedaan yang signifikan yang menandakan bahwa edukasi melalui e-booklet berpengaruh terhadap peningkatan minat ibu hamil trimester III dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pascasalin. Peningkatan minat ini mencerminkan perubahan kesiapan kognitif dan afektif responden, yang secara teoritis dapat dijelaskan melalui Health Belief Model, di mana media e-booklet berperan sebagai cue to action dengan menyajikan informasi kontrasepsi pascasalin secara sistematis, visual, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan persepsi manfaat dan menurunkan persepsi hambatan, seperti kekhawatiran terhadap efek samping, serta mendorong terbentuknya minat yang lebih positif dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmar Diah, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian paket pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang keluarga berencana pasca persalinan.

Sesuai dengan penelitian ini Nurmar Diah dkk. menegaskan bahwa media edukasi, termasuk e-booklet, merupakan strategi yang efektif dalam promosi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan minat ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pascasalin. Media e-booklet dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pelayanan antenatal karena mudah diakses, dapat dipelajari berulang, dan sesuai dengan karakteristik ibu hamil yang membutuhkan informasi praktis dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan media e-booklet berpotensi memperkuat program keluarga berencana pascasalin apabila dikombinasikan dengan konseling langsung dan keterlibatan pasangan dalam proses pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Wanaraya, edukasi kesehatan terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pascasalin. Sebelum intervensi, minat ibu hamil berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 35,46, menunjukkan pemahaman dan ketertarikan yang belum optimal. Setelah diberikan edukasi melalui media e-booklet, nilai rata-rata minat meningkat menjadi 39,60, yang mencerminkan minat yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media e-booklet efektif dalam meningkatkan minat ibu hamil dalam pengambilan keputusan kontrasepsi pascasalin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada UPTD Puskesmas Wanaraya, para ibu hamil sebagai partisipan, serta Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mane, B., Darak, S., & Pardeshi, S. (2020). Client-centered counseling for postpartum contraception: A randomized trial. *Journal of Family Planning and Reproductive Health Care*, 46(3), 201–208.
- World Health Organization. (2021). *Maternal mortality: Levels and trends 2000–2021*. WHO Press.
- Anwar, F., Rahmawati, A., & Sari, P. (2023). Pengaruh edukasi media booklet dan video terhadap minat kontrasepsi pascapersalinan pada ibu primigravida. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(1), 23–30.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2019). *Strategi nasional percepatan program keluarga berencana*. BKKBN Press.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Laporan kinerja BKKBN 2021*. BKKBN Press.
- Diskominfo Kalsel. (2024). *Program percepatan penurunan stunting melalui keluarga berencana*. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pelayanan kontrasepsi pasca persalinan*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Patimah, M., Susilawati, S., & Sundari, S. W. (2022). Pengaruh penerapan aplikasi KOPIKu “Kontrasepsi Pilihanku” terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang kontrasepsi IUD. *Jurnal Kebidanan*, 14(2), 89–97.
- Rahayu, S., Zakiah, Z., Dewi, V. K., & Yuniarti, Y. (2024). Pengaruh media e-booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu bersalin dalam penggunaan kontrasepsi IUD di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(3), 201–210.
- Sapitri, D. (2024). *Media edukasi kesehatan: Inovasi dan aplikasi*. Penerbit Andi.
- Siti Nur Fajaryati, Aris Prastyoningsih, & Christiani Bumi P. (2023). Pengaruh konseling KB IUD dengan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB IUD pasca persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 5(1), 34–42.
- Yulianita, Y., Virawati, D. I., & Suryani, H. (2023). Pengaruh strategi konseling berimbang (SKB) terhadap pengambilan keputusan ber-KB pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Tanjung Selor. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 123–130.